

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GALPERIN PADA POKOK
BAHASAN HIDROKARBON DI SMA NEGERI 1 GUNUNG TALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**PUTRI ULAN SARI PARDI
12831/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Putri Ulia Sari Pardi
NIM/BP : 12831/2009
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : MIPA

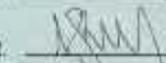
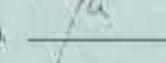
dengan judul

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GALPERIN PADA POKOK BAHASAN HIDROKARBON DI SMA NEGERI 1 GUNUNG TALANG

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 19 Juli 2013

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-------------------------|--|
| 1. Ketua | : Des. Amria, M.Si | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Zul Akar, M.S | 2.  |
| 3. Anggota | : Dra. Isnijetti, M.Si | 3.  |
| 4. Anggota | : Dr. Minda Azhar, M.Si | 4.  |

ABSTRAK

Putri Ulan Sari Pardi : Penerapan Model Pembelajaran Galperin Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di SMA N 1 Gunung Talang.

Hidrokarbon merupakan materi yang berisi tentang fakta, konsep dan prinsip. Konsep tentang alkana, alkena, alkuna, isomer, dan lain sebagainya. Siswa lebih mudah memahami materi hidrokarbon ini dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut sehingga aktifitas siswa meningkat dan hasil belajar juga meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa adalah model pembelajaran Galperin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan pribadi dan secara klasikal pada pembelajaran kimia dengan penerapan model pembelajaran Galperin di SMAN 1 Gunung Talang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *the one shot case study*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SKU SMAN 1 Gunung Talang pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Sampel penelitian diambil dari anggota populasi dengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pada kelas X SKU 1 telah mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase 87,09%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Galperin dapat menuntaskan siswa secara klasikal pada materi hidrokarbon di SMAN 1 Gunung Talang.

Kata kunci: Galperin, Ketuntasan Klasikal, Hidrokarbon

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Galperin pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di SMAN 1 Gunung Talang”. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, arahan dan masukan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Bapak Drs. Amrin, M.Si sebagai dosen pembimbing 1 dan selaku penasehat akademik.
2. Bapak Drs. Zul Afkar, M.S sebagai pembimbing 2.
3. Ibu Dr. Minda Azhar, M.Si, Ibu Dra. Isniyetti, M.Si selaku dosen penguji.
4. Ibu Dra. Andromeda, M.Si selaku Ketua Jurusan Kimia FMIPA UNP.
5. Bapak Drs. Bahrizal, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kimia FMIPA UNP.
6. Bapak Dr. Hardeli, M.Si sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA UNP.
7. Bapak Milbusri, S.Pd, M.M selaku Kepala SMAN 1 Gunung Talang yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian beserta jajarannya.

8. Ibu Roswita S.Pd, M.Si selaku guru kimia di SMAN 1 Gunung Talang

9. Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar, laboran, karyawan dan karyawati Jurusan Kimia FMIPA UNP.

10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini

Skripsi ini disusun dengan segenap kemampuan dan kerja keras penulis. Namun, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 2 |
| C. Batasan Masalah | 3 |
| D. Rumusan Masalah | 3 |
| E. Tujuan Penelitian | 3 |
| F. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II KERANGKA TEORITIS | |
| A. Kajian Pustaka..... | 5 |
| 1. Teori Belajar | 5 |
| 2. Model Pembelajaran Galperin | 6 |
| 3. Hasil Belajar..... | 9 |
| 4. Tolak Ukur Keberhasilan Belajar Mengajar | 12 |
| 5. Karakteristik Materi | 13 |
| B. Kerangka Konseptual | 15 |
| C. Hipotesis Penelitian | 17 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 18 |
| B. Populasi dan Sampel | 18 |
| C. Variabel dan Data Penelitian | 19 |
| D. Prosedur Penelitian | 19 |
| E. Instrumen Penelitian | 22 |
| F. Teknik Analisis Data | 28 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------|----|
| A. Deskripsi data | 30 |
| B. Analisis Data..... | 31 |
| C. Pembahasan | 32 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 35 |
| B. Saran | 35 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 36 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|----------------------|-----------|
| LAMPIRAN..... | 38 |
|----------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Rancangan penelitian | 18 |
| 2. Kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen | 21 |
| 3. Klasifikasi indeks reliabilitas soal | 25 |
| 4. Klasifikasi tingkat kesukaran soal | 26 |
| 5. Ringkasan derajat kesukaran soal uji coba | 27 |
| 6. Klasifikasi indeks daya beda soal | 28 |
| 7. Ringkasan daya pembeda | 28 |
| 8. Deskripsi frekuensi | 30 |
| 9. Statistik skor tes hasil belajar | 30 |
| 10. Persentase ketuntasan per indikator | 31 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Nilai Ulangan Harian Kimia Semester 1 Kelas X SMAN 1 Gunung Talang | 38 |
| 2. Uji Normalitas Kelas Populasi | 39 |
| 3. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 42 |
| 4. Kisi-Kisi Soal Uji Coba | 52 |
| 5. Soal Uji Coba | 54 |
| 6. Bahan Ajar | 63 |
| 7. Lembar Kerja Siswa | 79 |
| 8. Distribusi Soal Uji Coba | 88 |
| 9. Uji Validitas Soal Uji Coba | 89 |
| 10 Indeks Kesukaran Soal Uji Coba | 90 |
| 11. Daya Beda Soal Uji Coba | 91 |
| 12. Realibilitas Soal Uji Coba | 92 |
| 13. Analisis Soal Uji Coba | 93 |
| 14. Kisi-Kisi Soal Tes Akhir | 94 |
| 15. Soal Tes Akhir | 95 |
| 16. Nilai Ulangan Harian Hidrokarbon | 101 |
| 17. Analisis Jawaban Tes Akhir Siswa | 102 |
| 18. Distribusi Sor Tes Per Indikator | 103 |
| 19. Statistik Skor Tes Hasil Belajar | 104 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu materi kimia yang diajarkan pada semester genap di kelas X adalah materi hidrokarbon. Materi hidrokarbon merupakan materi yang berisi tentang konsep, fakta, dan prinsip. Berdasarkan karakteristik materi hidrokarbon, pembelajaran hidrokarbon dapat dilakukan dengan menggunakan metoda eksperimen, dan membutuhkan banyak latihan. Pada hidrokarbon terdapat beberapa materi seperti mengidentifikasi atom C, H dan O yang dapat dipahami melalui pratikum. Menentukan atom C primer, sekunder, tersier dan kuartener dan karakteristik atom C yang bisa dipahami lebih mudah melalui permodelan dengan menggunakan molymood. Tata nama alkana, alkena, alkuna, isomer, dan reaksi sederhana senyawa alkana, alkena dan alkuna yang penuh dengan banyak latihan dapat menggunakan LKS. Materi pelajaran tersebut termasuk materi pelajaran yang sulit bagi siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa pada materi hidrokarbon tahun pelajaran 2011/2012 yang masih berada di bawah KKM .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21-23 Februari 2013 bahwa dalam proses pembelajaran kimia guru menjelaskan di depan kelas dan setelah itu diberikan latihan. Saat guru menjelaskan di depan kelas sebagian siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan latihan secara individu sehingga aktivitas siswa dalam belajar belum terlalu maksimal.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran Galperin. Model pembelajaran Galperin memberikan kesempatan kepada siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelas. Model pembelajarannya terdiri atas 4 tahap yaitu orientasi, latihan, umpan balik, dan lanjutan. Dengan diterapkannya model pembelajaran Galperin ini diharapkan aktifitas siswa meningkat sehingga meningkatkan hasil belajar.

Beberapa penelitian tentang penerapan model pembelajaran Galperin yang pernah dilakukan oleh Guslina (2011) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Galperin Pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Kelas X SMA N 1 Tarusan dan oleh Sinuraya yang berjudul Pengaruh Interaktif Antara Metoda Galperin dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Dasar II Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Medan. Dari Kedua Penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran Galperin dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Galperin pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di SMA Negeri 1 Gunung Talang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar

2. Hasil belajar siswa yang masih rendah
3. Interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa kurang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan terlaksana sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapannya.

D. Rumusan Masalah

Batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 1 Gunung Talang dilihat dari ketuntasan belajar secara pribadi dan klasikal selama diterapkan model pembelajaran Galperin?
2. Berapakah persentase siswa yang tuntas per indikator dari kompetensi dasar yang dipelajari selama diterapkannya model pembelajaran Galperin?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hasil belajar siswa serta ketuntasan hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan pribadi dan secara klasikal pada pembelajaran kimia dengan penerapan model pembelajaran Galperin di SMA Negeri 1 Gunung Talang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman yang dapat diterapkan dalam mengajar di masa yang akan datang.

2. Siswa

Membantu meningkatkan keterampilan berfikir siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

3. Guru bidang studi kimia

Sebagai masukan untuk memperkaya metode pembelajaran dan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Belajar

Teori belajar dapat dikelompokkan menjadi empat aliran (Jalius, 2009:1- 4).

a. Aliran Tingkah Laku (Behaviorisme)

Aliran ini dikemukakan oleh Thorndike (1874-1949) yang dikenal dengan stimulus-respon, dimana akibat stimulus yang diberikan, maka akan terjadi perilaku berupa respon terhadap stimulus yang diterima. Artinya seseorang mau belajar jika diberikan respon berupa *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman).

b. Aliran Kognitivisme

Aliran ini lebih mementingkan proses dibandingkan hasil belajar. Belajar melibatkan proses berpikir yang lebih kompleks, di mana pengetahuan dibangun melalui proses interaksi dengan lingkungan.

c. Aliran Humanistik

Aliran ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, namun tujuan utama belajar adalah memanusiakan manusia (mencapai aktualisasi diri). Artinya seseorang akan belajar jika yang dipelajarinya sesuai dengan kebutuhannya.

d. Aliran Sibernetik

Menurut aliran ini, belajar adalah proses pengolahan informasi. Teori ini hampir sama dengan teori kognitivisme, namun dalam teori ini jenis informasi yang akan dipelajari akan menentukan bagaimana proses terjadi. Belajar akan mudah apabila ciri-ciri dari sistem informasi yang akan dipelajari diketahui.

2. Model Pembelajaran Galperin

a. Pengertian dan prosedur model pembelajaran Galperin

Model pembelajaran artinya pola atau contoh pembelajaran yang sudah didesain dengan menggunakan pendekatan atau metoda atau strategi pembelajaran yang lain, serta dilengkapi dengan langkah-langkah dan perangkat pembelajarannya (Lufri 2007: 50). Suatu model pembelajaran mungkin terdiri dari satu atau beberapa pendekatan, satu atau beberapa metoda.

Cara belajar siswa aktif yang dicanangkan dalam proses pembelajaran di SMA lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari, mengolah dan menyimpulkan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Belajar lebih dari sekadar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berfikir. Didalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan

yang diharapkan. Salah satu langkah memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian bahan-bahan pelajaran kepada siswa agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Salah satu jenis metoda mengajar yang menekankan kepada keaktifan siswa adalah pembelajaran model Galperin yang dikemukakan oleh Jipto Utomo dan Kees Ruijter (1990: 90) yang terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu :

1) Orientasi

Siswa berorientasi terhadap unsur-unsur ilmu yang penting termasuk cara-cara penalaran yang khas untuk materi tersebut. Cara penalaran ialah cara kegiatan berfikir yang digunakan dalam materi tersebut.

Pada penelitian ini tahap orientasi, guru mengemukakan indikator dan tujuan pembelajaran pada siswa. Pada tahap orientasi siswa mencari dan menemukan konsep materi dengan cara eksperimen, pemodelan dan tanya jawab antara siswa dengan guru.

2) Latihan

Pada tahap latihan, siswa ditugaskan mengerjakan LKS .

3) Umpan balik

Latihan hanya mempunyai arti kalau siswa diberitahu tentang kesalahan-kesalahannya. Pada tahap ini siswa mendapat kesadaran tentang hasil belajar yang telah ia capai.

Penelitian ini pada tahap umpan balik, siswa mendiskusikan hasil LKS. Diskusi kelas berlangsung antar siswa dan dipimpin oleh guru yang berperan sebagai moderator.

4) Lanjutan

Pada tahap lanjutan, siswa diberi kesempatan memperbaiki kesalahan-kesalahan dari jawaban LKS yang telah dijawab.

b. Kelebihan model pembelajaran Galperin

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa ada masalah yang dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan atau satu jawaban saja.
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa model Galperin, mereka saling menggunakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh suatu keputusan yang lebih baik.
- 3) Membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, membiasakan bersifat toleran.
- 4) Membiasakan kesanggupan pada anak didik untuk merumuskan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima orang lain.
- 5) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 6) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

c. Kekurangan model pembelajaran galperin

- 1) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara dan menonjolkan diri.
- 2) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana,2001: 22). Guru perlu mengetahui hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian. Dengan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, guru dapat mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Dengan demikian, guru mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai oleh siswa.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom. Secara garis besar klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam berbagai proses berpikir yang terdiri dari enam aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi :

1) Pengetahuan atau ingatan (C1)

Tipe hasil belajar ini meliputi pengetahuan dalam bentuk hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, dan nama-nama kota. Hasil belajar ini merupakan kemampuan kognitif tingkat rendah yang paling rendah.

2) Pemahaman (C2)

Hasil belajar tipe ini meliputi penjelasan tentang suatu hal yang disusun berdasarkan yang dibaca atau didengar dengan menggunakan kalimat sendiri, memberi contoh lain dari apa yang telah dicontohkan, atau penggunaan petunjuk penerapan pada kasus yang lain. Untuk mewujudkan hasil belajar ini, terlebih dahulu dibutuhkan pengenalan atau pengetahuan.

3) Aplikasi atau penerapan (C3)

Merupakan hasil belajar yang mengarahkan pada penggunaan materi pembelajaran yang bersifat abstrak pada situasi yang nyata ataupun situasi khusus. Materi yang abstrak dapat berupa ide, teori, petunjuk teknis, maupun berupa prinsip atau generalisasi yang dapat berupa penerapan situasi umum ke dalam situasi khusus.

4) Analisis (C4)

Hasil belajar ini merupakan pemanfaatan dari tiga tipe sebelumnya yang membutuhkan penerapan lebih kompleks. Dengan analisis diharapkan hasil yang diperoleh berupa pemahaman terhadap cara bekerja dan sistematikanya sehingga seseorang dapat menerapkannya pada situasi baru secara kreatif.

5) Sintesis (C5)

Hasil belajar ini memusatkan proses berfikir dalam suatu bagian yang pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Proses ini juga memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Evaluasi (C6)

Hasil belajar tipe ini mengarahkan pada kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan

yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

4. Tolak Ukur Keberhasilan Belajar Mengajar

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran materi tersebut dapat tercapai. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diadakan, yang menggambarkan apakah siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar atau belum.

Menurut Trianto (2009: 241) ketuntasan belajar dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Ketuntasan pribadi

Seorang siswa disebut tuntas dalam belajar apabila ia telah mencapai KKM

b. Ketuntasan klasikal

Suatu kelas disebut tuntas dalam belajar apabila telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai KKM

$$\text{Ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{J siswa yang berhasil}}{\text{J siswa yang diteliti}} \times 100\%$$

5. Karakteristik Materi

a. Standar kompetensi

Hidrokarbon merupakan salah satu materi kimia yang terdapat dalam KTSP yang diajarkan di kelas X SMA/MA pada semester dua. Berdasarkan KTSP, standar kompetensi dari materi ini adalah memahami sifat–sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul.

b. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran ini adalah mendeskripsikan atom karbon dalam bentuk senyawa hidrokarbon dan menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan struktur dan hubungannya dengan sifat senyawa.

c. Glosary

Senyawa organik : senyawa yang berasal dari makhluk hidup.

Hidrokarbon : senyawa organik yang mengandung unsur karbon dan hidrogen

Atom C primer : atom C yang terikat pada 1 atom C lainnya.

Atom C sekunder : atom C yang terikat dengan 2 atom C lainnya.

Atom C tersier : atom C yang terikat dengan 3 atom C lainnya

Atom C kuartener : atom C yang terikat dengan 4 atom C lainnya.

Hidrokarbon jenuh : senyawa hidrokarbon yang ikatan antar atom karbonnya merupakan ikatan tunggal.

Hidrokarbon tak jenuh : senyawa hidrokarbon yang memiliki ikatan rangkap (alkena dan alkuna)

Hidrokarbon alifatik : senyawa hidrokarbon dengan rantai terbuka jenuh (ikatan tunggal) maupun tidak jenuh (ikatan rangkap).

Hidrokarbon alisiklik : senyawa hidrokarbon dengan rantai melingkar / tertutup (cincin).

Hidrokarbon aromatik : senyawa hidrokarbon dengan rantai melingkar (cincin) yang mempunyai ikatan antar atom C tunggal dan rangkap secara selang-seling / bergantian (konjugasi).

Alkana : hidrokarbon alifatik jenuh. Sebagai hidrokarbon jenuh, semua atom karbon dalam alkana mempunyai empat ikatan tunggal dan tidak ada pasangan elektron bebas.

Alkena : senyawa alkana yang kehilangan sepasang hidrogen dari dua karbon yang berdekatan, sehingga ada ikatan rangkap

Alkuna : alkana yang telah kehilangan 2 pasang hidrogen pada atom karbonnya yang berdekatan, sehingga membentuk ikatan kovalen rangkap tiga.

Isomer : dua senyawa atau lebih yang berumus molekul sama, tetapi strukturnya berbeda.

Isomer struktur : isomer yang disebabkan karena perbedaan struktur.

Isomer cis – trans : isomer suatu senyawa antara posisi searah (cis) dan berlawanan (trans) dari dua pasang gugus yang sama pada senyawa yang berikatan rangkap dua antara atom karbon di tengahnya.

Reaksi adisi : reaksi penjumlahan ikatan rangkap.

Reaksi substitusi : reaksi penggantian satu gugus dengan gugus lain

Reaksi eliminasi : reaksi pembentukan ikatan rangkap.

Karakteristik senyawa hidrokarbon diantaranya banyak mengandung fakta, prinsip dan konsep yang harus dipahami sehingga diperlukan banyak latihan soal untuk memahaminya.

B. Kerangka Konseptual

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. (Hamalik, 2011: 171).

Aktivitas belajar siswa dalam kelas dapat dibagi menjadi 8 yaitu :

1. Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian,

mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Model pembelajaran Galperin ini terdiri dari 4 tahap yaitu orientasi, latihan, umpan balik, dan lanjutan. Pada tahap orientasi ini siswa dituntun untuk berfikir tentang materi hidrokarbon ini dengan menggunakan pendekatan induktif. Selanjutnya untuk menambah pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari maka siswa diberi LKS dan didiskusikan dalam

kelompoknya. Setelah siswa selesai mendiskusikan hasil LKS nya maka salah satu perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi mereka. Hal ini dikenal dengan istilah umpan balik. Pada tahap lanjutan siswa diminta untuk memperbaiki LKS nya sesuai dengan hasil diskusi kelas tadi.

Model pembelajaran ini menggunakan teori belajar kognitivisme. Menurut teori belajar ini belajar melibatkan proses berifikir yang lebih kompleks, di mana pengetahuan dibangun melalui proses interaksi dengan lingkungan.

Pada akhirnya, model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep siswa yang bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa.

C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “penerapan model pembelajaran Galperin dapat menuntaskan hasil belajar siswa secara pribadi dan klasikal di SMA Negeri 1 Gunung Talang”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Galperin dapat menuntaskan hasil belajar siswa secara pribadi sebanyak 27 orang (87,09%) dari 31 orang siswa dan klasikal pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMAN 1 Gunung Talang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan yang diperoleh dalam penelitian, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru kimia SMAN 1 Gunung Talang khususnya yang mengajar di kelas X diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran Galperin untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa hendaknya dibiasakan untuk membaca sebelum materi diajarkan agar dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima dari guru tapi sudah ada bekal dari mereka.
3. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian tentang hal-hal yang tidak diamati pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Konsep*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fesenden, fesenden. 1986. *Kimia Organik*. Jakarta: Erlangga.
- Guslina, Luci. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Galperin pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Kelas X SMAN 1 Tarusan*. skripsi UNP
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jalius, Ellizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang : UNP Press
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press
- Mustikana. 2004. *Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Solving dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Kimia pada Pokok Bahasan Sistem Koloid*. Skripsi UNP
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purba, Michael. 2006. *Kimia 1A*. Jakarta: Erlangga
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sinuraya, JB. 1997. *Pengaruh Interaktif Antara Motode Galperin dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika FPMIPA IKIP Medan*. Jurnal Majalah pendidikan science (nomor 12 tahun XX) hal 100-107.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syukri,S. 1999. *Kimia Dasar 3*. Badung: ITB

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Utomo,T dan Ruijter. 1990. *Penigkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia